

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala Rungkut.

Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala Rungkut terletak di kawasan kota Surabaya. Tepatnya di Jl. Raya Kedung Asem No. 47-49 kecamatan Rungkut kota Surabaya, karena lokasinya berada di samping jalan raya memudahkan para wali murid menjangkaunya. Sekolah Menengah Pertama berada di sekitar kawasan industri sehingga banyak siswa yang wali muridnya bekerja di kawasan industri. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Jiwa Nala Rungkut sekarang terakreditasi "B". Nama Islam Jiwa Nala berasal dari nama ulama` yang menyebarkan agama islam di daerah Kedung Asem Rungkut. Nama tersebut diambil dari nama yayasan yang menaungi Sekolah Menengah Pertama ini.

Dalam perjalanan pengabdianya Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala telah melahirkan lulusan yang unggul dan berkualitas. Yang mana artinya sekolah ini telah mampu mengantarkan anak didiknya dapat diterima di selahan SMA favorit.

Sejak tahun 12 Mei 1979 sampai sekarang ini Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala telah mengalami sembilan kali masa kepemimpinan:

1. Drs. H. Misbahul Munir	1979 – 1986
2. Drsh. Miftachul Huda	1986 – 1988
3. Drs. H. Muhammad Nuh	1988 – 1996
4. Dra. Elly Rocmanh	1996 – 1998
5. Drs. Danial Can	1998 – 1999
6. Drs. Erdy Miyanto	1999 – 2001
7. Drs. Sertyo utomo	2001 – 2004
8. Drs. Winarto	2004 – 2005
9. Drs. H. Nor Rohman, M. Pdi	2005 – sekarang

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Membentuk generasi yang unggul dalam IPTEK & IMTAQ”

b. Misi

- 1) Menambahkan dasar-dasar yang kuat tentang ketauhidan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap syari`at Islam sebagai sumber kreatifitas dan aktifitas.
- 3) Menumbuhkembangkan kemampuan untuk memecah-kan masalah masalah, berfikir logis kritis, dan kreatif.
- 4) Mendidik siswa menguasai pengetahuan dan teknologi serta kepekaan terhadap perubahan.
- 5) Menyiapkan masa depan yang berkualitas.

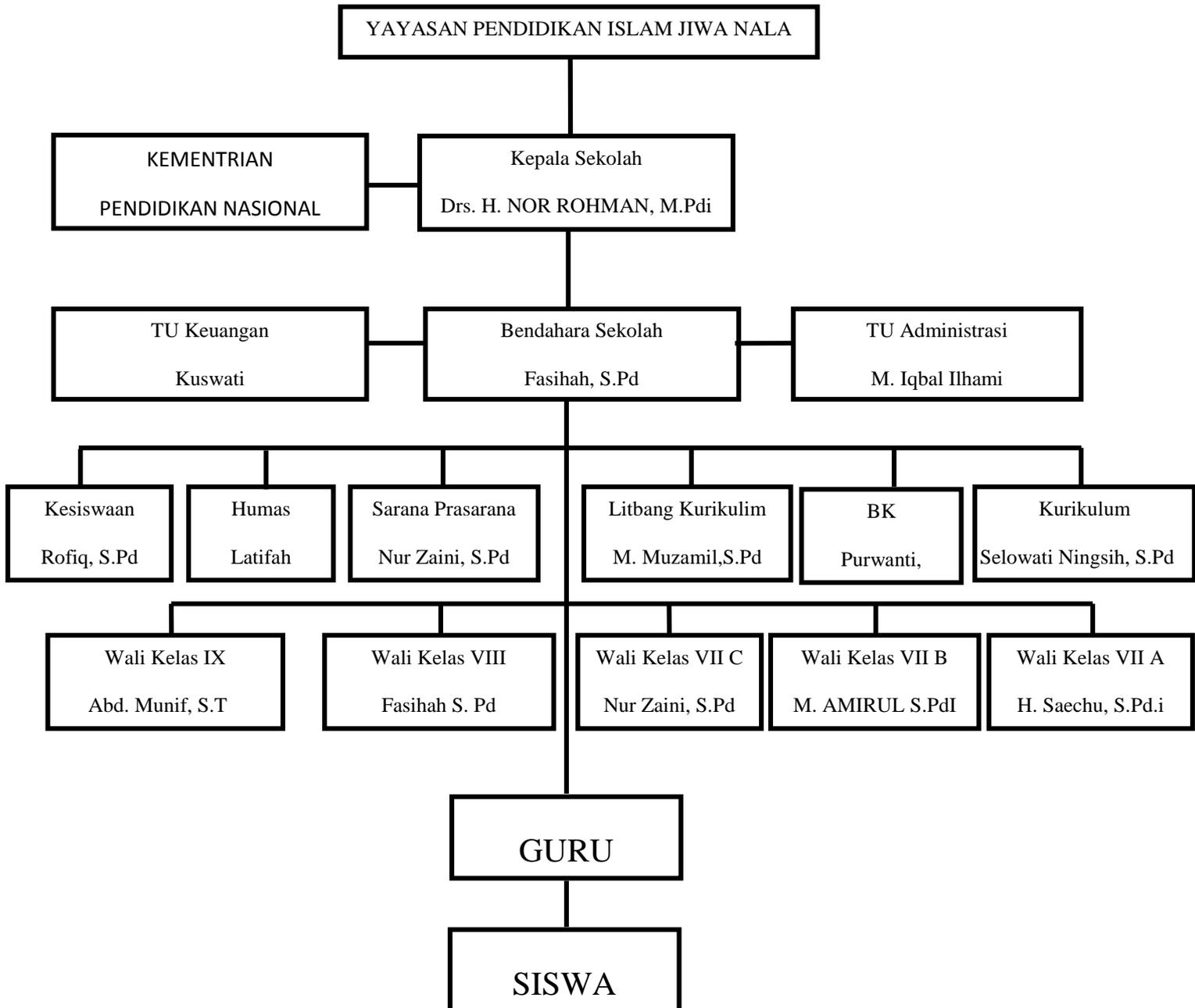
3. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala Rungkut

Struktur organisasi di Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala bersifat formal, artinya keberadaan struktur dalam organisasi sangat diperlukan. Dengan adanya struktur yang jelas, baik antara atasan dengan bawahan maupun sesama bawahan. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar kerja lembaga pendidikan tersebut. Secara jelas began struktur organisasi di Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala dapat dilihat dibawah ini:

Struktur Organisasi

Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala

Tahun Pelajaran 2012/2013



Struktur Organisasi
Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala
Tahun Pelajaran 2012/2013

Ketua Yayasan Islam Jiwa Nala	: Ach. Musa Hadi, S. Kom
Ketua komite	: Nur Latifah, S.Pd
Kepala Sekolah	: Drs. H. Hor Rohman, M.M
Wakil Kepala Sekolah	: Rofiq, S.Pd
Kurikulum	: Selowati Ningsih, S.Pd
Humas	: Abd. Munif, S.T
Sarana dan Prasarana	: A. Nur Zaini, S.Pd
Kepala Tata Usaha	: Khuswati
Bendahara	: Fasihah, S.Pd
Staf Tata Usaha	: M. Iqbal Ilhami
Pngg Jawab Lab Bahasa	: Nur Hadi, S.Pd
Pngg Jawab Lab Komputer	: Ridho Aris Setyawan, S. Kom
Perpustakaan	: Sholicha
Wali Kelas VII A	: H. Saechu, S.Pd I
Wali Kelas VII B	: M. Amirul Mumtaz, S.Pd I
Wali Kelas VII C	: A. Nur Zaini, S.Pd
Wali Kelas VIII	: Fasihah, S.Pd
Wali Kelas IX	: Abd. Munif, S.T
Keamanan (Satpam)	: Supriadi

4. Fungsi / Tugas Masing-Masing Komponen

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin inovator, motivator.¹

1) Kepala sekolah sebagai edukator

Kepala sekolah sebagai edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

2) Kepala sekolah selaku manajer mempunyai tugas:

- Menyusun perencanaan.
- Mengorganisasikan kegiatan
- Mengarahkan kegiatan
- Mengkoordinasikan kegiatan
- Melaksanakan pengawasan
- Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- Menentukan kebijaksanaan
- Mengadakan rapat
- Mengambil keputusan
- Mengatur proses belajar mengajar
- Mengatur administrasi: Ketatausahaan, Siswa, Ketenagaan, Sarana dan Prasarana, Keuangan / RAPBS
- Mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

¹ *Data dokumentasi*, Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala, Tanggal 22 Desember 2012

- Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi yang terkait
- 3) Kepala sekolah selaku administrator bertugas menyelenggarakan administrasi

1) Perencanaan	12) Perpustakaan
2) Pengorganisasian	13) Laboratorium
3) Pengarahan	14) Ruang keterampilan / kesenian
4) Pengkoordinasian	15) Bimbingan dan Konseling
5) Pengawasan	16) UKS
6) Kurikulum	17) OSIS
7) Kesiswaan	18) Serbaguna
8) Ketatausahaan	19) Media
9) Ketenagaan	20) Gudang
10) Kantor	21) 7 K
11) Keuangan	

- 4) Kepala sekolah selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai:
- Proses belajar mengajar
 - Kegiatan bimbingan dan konseling
 - Kegiatan ekstrakurikuler

- 5) Kegiatan ketatausahaan
 - Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
 - Sarana dan prasarana
 - Kegiatan OSIS
 - Kegiatan 7 K
- 6) Kepala sekolah sebagai pemimpin / leader
 - Dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab.
 - Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa.
 - Memiliki visi dan memahami misi sekolah
 - Mengambil keputusan urusan intern dan ekstern sekolah.
 - Memebuat, mencari dan memilih gagasan baru
- 7) Kepala sekolah sebagai inovator melakukan pembaharuan di bidang :
 - KBM.
 - BK
 - Ekstrakurikuler
 - pengadaan
 - Melaksanakan pembinaan guru dan karyawan
 - Melakukan pembahuruan dalam menggali sumber daya di komite sekolah
- 8) Kepala sekolah sebagai motivator
 - Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja.
 - Mengatur ruang yang kondusif untuk KBM/BK.
 - Mengatur ruang laboratorium yang kondusif untuk praktikum

- Mengatur ruang perpustakaan yang kondusif untuk belajar
- Mengatur halaman/lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur
- Menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan
- Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara sekolah dan lingkungan.
- Menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah dapat mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah

9) Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program
- Pengorganisasian
- Pengarahan
- Ketenagaan
- Pengawasan
- Penilaian
- Identifikasi dan pengumpulan data
- Penyusunan laporan

Wakil kepala sekolah bertugas membantu kepala sekolah dalam urusan-urusan sebagai berikut:

1) Kurikulum

- Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- Mengatur penyusunan program pengajaran (program semester, program satuan pelajaran, persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum)
- Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
- Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa serta pembagian rapor dan STTB
- Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran
- Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
- Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran
- Mengatur mutasi siswa
- Melakukan supervisi administrasi dan akademis
- Menyusun laporan

2) Kesiswaan

- Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7 K, (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kesehatan, dan Kerindangan)
- Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi Kepramukaan, PMR, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Usaha

Kesehatan Sekolah (UKS), Patroli Keamanan Sekolah (PKS),
Paskibra

- Mengatur program pesantren kilat
- Menyusun dan mengatur pelaksanaan siswa teladan sekolah
- Menyelenggarakan cerdas cermat, olah raga prestasi
- Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa

3) Sarana dan Prasarana

- Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar
- Merencanakan program pengadaannya
- Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
- Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
- Mengatur pembukuannya
- Menyusun laporan

4) Hubungan dengan Masyarakat

- Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite sekolah dan peran komite sekolah
- Menyelenggarakan bakti sosial dan karya wisata
- Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan disekolah (gebyar pendidikan)
- Menyusun laporan

5) Guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi:

- Membuat perangkat program pengajaran
- AMP
- Program tahunan / semester
- Program satuan pelajaran
- Program rencana pengajaran
- Program mingguan guru dan LKS
- Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir.
- Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- Mengisi daftar nilai siswa
- Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- Membuat alat pelajaran/alat peraga
- Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- Melaksanakan tugas tertentu disekolah

- Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pengajaran
- Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum
- Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya

6) Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- pengelolaan kelas
- penyelenggaraan administrasi kelas meliputi:
 - ♣ Denah tempat duduk siswa
 - ♣ Papan absensi siswa
 - ♣ Daftar pelajaran siswa
 - ♣ Daftar piket kelas
 - ♣ Buku absensi siswa
 - ♣ Buku kegiatan pembelajaran/buku kelas
 - ♣ Tata tertib siswa
- Penyusunan statistik bulanan siswa
- pengisian daftar kumpulan nilai siswa
- pembuatan catatan khusus tentang siswa

- pencatatan mutasi siswa
- pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

7) Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan konseling.
- Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar.
- Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar siswa lebih berprestasi dalam kegiatan belajar.
- Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai.
- Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling.
- Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar.
- Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
- Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

8) Pustakawan Sekolah

Pustakawan sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Perencanaan pengadaan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika.
- Pengurusan pelayan perpustakaan.
- Perencanaan pengembangan perpustakaan.
- Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika.
- Inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku/bahan pustaka/media elektronika.
- Melakukan pelayanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya serta masyarakat.
- Penyimpanan buku-buku perpustakaan/media elektronika.
- Menyusun tata tertib perpustakaan.
- Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.

9) Laboratorium

Pengelola laboratorium membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Merencanakan pengadaan alat dan bahan laboratorium.
- Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium.
- Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium.
- Memelihara dan perbaikan ala-alat laboratorium.
- Inventarisasi dan pengadministrasian peminjaman alat-alat laboratorium.

- Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium.

10) Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan Tata Usahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- Menyusun program kerja tata usaha sekolah.
- Pengelolaan keuangan sekolah.
- Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa.
- Pembinaan dan pengembangan Karier pegawai tata usaha sekolah.
- Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah.
- Penyusunan dan penyajian data statistik sekolah.
- Pengkoordinasian dalam melaksanakan 7 K.
- Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan tata usaha secara berkala

11) Teknisi Media

Teknisi media membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Merencanakan pengadaan alat-alat media.
- Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan media.
- Menyusun program kegiatan teknisi media.
- Mengatur penyimpanan, pemeliharaan dan perbaikan alat-alat media.
- Inventarisasi dan pengadministrasian alat-alat media.

- Menyusun laporan pemanfaatan alat-alat media.

12) Layanan Teknis di Bidang Pertamanan/Kebun (Tukang Kebun)

- Mengusulkan keperluan alat perkebunan
- Merencanakan distribusi jenis dan pemilah tanaman
- Memotong rumput.
- Menyiangi rumput liar.
- Memelihara dan memangkas tanaman.
- Memupuk tanaman.
- Memberantas hama dan penyakit tanaman.
- Menjaga kebersihan dan keindahan tanaman serta kerindangan.
- Merawat tanaman dan infrastrukturnya (pagar, saluran air)
- Merawat dan memperbaiki peralatan kebun
- Membuang sampah kebun dan lingkungan sekolah ketempat sampah

13) Layanan Teknis di Bidang Keamanan (Penjaga Sekolah / Satpam)

- Mengisi buku catatan kejadian.
- Mengantar/memberi petunjuk tamu sekolah.
- Mengamankan pelaksanaan upacara, PBM, UAN (EBTA/EBTANAS), Rapat.
- Menjaga kebersihan pos jaga.
- Menjaga ketenangan dan keamanan sekolah siang dan malam.
- Merawat peralatan jaga malam
- Melaporkan kejadian secepatnya bila ada.

5. Kondisi obyektif sekolah

a. Keadaan Fisik Sekolah

Secara keseluruhan gedung Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya berbentuk persegi dengan:

- 1) Luas Lahan/Tanah : 2.760 m²
- 2) Luas Tanah Terbangun : 2.610 m²
- 3) Luas Tanah Siap Bangun : 200 m²
- 4) Luas Lantai Atas Siap Bangun : 200 m²

b. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan Prasarana Sarana yang tersedia di Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala Rungkur adalah sebagai berikut:

1) Alat Praktek IPA

Alat praktek IPA yang ada di Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya yaitu:

- a) Mikroskop.
- b) Alat peraga tubuh/kerangka manusia.
- c) Alat peraga elektronik sederhana
- d) Jenis batu-batuan alam.
- e) Alat Pengujian teori IPA sederhana.

Table 4.1
Sarana Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala

No	Nama	Kondisi
1	Perpustakaan	1
2	Lab. IPA	1
3	Lab. Bahasa	1
4	Lab. Komputer	1
5	Ruang Serbaguna	1
6	Ruang Kepala Sekolah	1
7	Ruang Guru	1
8	Rung Tata Usaha	1
9	Lapangan Olaraga	1
10	Lapangan Upacara	1
11	BK	1
12	UKS	1
13	Gudang	1
14	Koprasi	1
15	Masjid	1
16	Kantin	3
17	Kamar mandi / WC	4
18	Pos Jaga	2

Kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi rutinitas siswa/siswi Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya yaitu:

- a. Pramuka
- b. Baca tulis Al-Qur`an
- c. Fotsal
- d. Volley Ball

- e. Drum Band
- f. Samroh
- g. Karate
- h. Musik Patrol

6. Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala Rungkut.

a. Guru dan Karyawan

Keadaan guru dan karyawan di Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala dapat diketahui bahwa semuanya telah memenuhi kualifikasi pendidikan S-1 dan S-2 yang nantinya akan sangat membantu meningkatkan proses belajar mengajar yang berkualitas dengan spesialisasi pada mata pelajaran masing-masing. Yang dapat dilihat pada table di bawah ini. Keadaan guru dilihat dari tingkat pendidikan :

Tabel 4.2
Daftar Guru

No	Nama	Pendidikan						Ket
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	
1	H. Nor Rohman							GTY
2	Rofiq							GTY
3	Fasikhah							GTY
4	Selowatiningsih							GTY
5	Muzamil							GTT
6	H. Saechu							GTY
7	Nur zaini							GTT
8	Mas'udah							GTT
9	Abdullah munif							GTY

10	Sugiati							GTY
11	Ridho aris setyawan							GTT
12	M. Amirul mumtaz							GTT
13	Masullah							GTT
14	Alfiani fajrin							GTT
15	Purwanti ningsih							GTT
16	Kuswti							TU
17	M. Iqbal.ilhami							TU

Keterangan :

- 1 Jumlah Guru : 15 orang
- 2 Guru Tetap Yayasan (GTY) : 7 orang
- 3 Guru Tidak Tetap (GTT) : 8 orang
- 4 Guru Diperbantukan : -
- 5 Tenaga Tata Usaha : 2 orang

Tabel 4.3
Data Guru dan Mata Pelajaran

NO	NAMA	JABATATAN	MATA PELAJARAN
1	Drs. H. Nor Rohman	Kepala Sekolah	Fiqih
2	Rofiq, A.Md, Ing	WK. Kurikulum	B. Inggris
3	Selowatiningsih, S.Pd	WK. Kesiswaan	B. Jawa
4	Fasikhah, S.Pd	Guru Mapel	IPS
5	Abdulloh Munif, ST	Guru Mapel	IPA

6	Mas'udah, S.Pd	Guru Mapel	Matematika
7	H. Syaechu, S.Ag	Guru Mapel	Akhlaq - Qurdis
8	Alfiani Fajrin	Guru Mapel	KTK
9	Nur Zaini, S.Pd	Guru Mapel	Penjas
10	Muzamil, S.Pd	Guru Mapel	B. Indonesia
11	Sugiati, S.Pd	Guru Mapel	Matematika
12	Ridho Aris Setiawan, A.Md	Guru Mapel	TIK
13	Mashullah	Guru Mapel	Tartil
14	Purwanti Ningsih, S.Pd	Guru Mapel	BK
15	M. Amirul Mumtaz, S.Pdi	Guru Mapel	SKI

7. Kondisi Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala Rungkut

Dalam perkembangannya jumlah siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala Rungkut setiap tahunnya mengalami peningkatan, terlihat dari table data siswa 4 tahun terakhir dibawa ini :

Tabel 4.5
Data siswa 4 tahun terakhir

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
	2009/2010	67	67	2	43	1	40	1	150
2010/2011	40	40	1	72	2	42	1	154	4
2011/2012	41	41	1	47	1	69	2	157	4
2012/2013	90	90	3	44	1	41	1	175	5

Jumlah Data Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala

Rungkut tahun pelajaran 2012-2013 : 175 siswa

Tabel 4.4

Kondisi Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala Rungkut

Kelas	Perempan	Laki Laki	Jumlah
VII A	12	18	30
VII B	15	15	30
VII C	16	14	30
VIII	25	19	44
IX	17	24	41
Jumlah	85	90	175

8. Gambaran Proses Pembelajaran di Sekolah Islam Jiwa Nala Rungkut

Proses belajar mengajar yang di laksanakan Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala Rungkut, guru melakukan tindakan mendidik seperti memberi contoh, pengertian, hadiah, memuji, menegur, menghukum, atau memberi nasehat. Tindakan guru tersebut mendorong siswa agar lebih giat belajar dan bertambah semangat karena ada hadiah yang menanti mereka, dengan adanya hadiah dan pujian maka siswa dapat bangkit beremansipasi menjadi mandiri dan bermotivasi untuk memperoleh hasil belajar yang membanggakan.

Sedangkan anak yang tidak mempunyai semangat belajar maka mereka akan diberi nasihat agar bisa meningkatkan prestasi belajar. Meskipun efek yang di terima ketika masi belum meningkatkan prestasi belajar mereka maka akan mendapatkan nilai jelek, tidak hanya itu saja mereka akan mendapatkan teguran dan hukuman dari guru maupun orang tua wali murid itu sendiri. Oleh karena itu peran orang tua dan guru sangatlah penting untuk memotivasi mereka agar lebih giat lagi belajar untuk memperoleh nilai yang baik.

Belajar merupakan perubahan perilaku seseorang melalui latihan dan pengalaman, motivasi akan memberi hasil yang lebih baik terhadap perbuatan yang dilakukan seseorang. Hasil belajar dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan, perubahan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak santun menjadi santun.

9. Gambaran Umum Tentang profesionalisme Guru di Sekolah Islam Jiwa Nala Rungkut.

Dari hasil data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru serta dokumentasi sekolah, maka dapat diketahui bahwa dengan adanya sertifikasi guru menghasilkan motivasi dan semangat guru dalam mengajar. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan evaluasi siswa.

Dari kenyataan yang ada, seorang guru harus bisa meningkatkan kualitas mengajarnya. Dan hal tersebut terbukti dengan peningkatan kualitas guru tersebut. Yaitu dengan selalu membuat dan melengkapi persiapan mengajar seperti RPP, Silabus, Prota, Promes, metode, dan beserta medianya.

10. Gambaran Umum Sertifikasi Guru di Sekolah Jiwa Nala Rungkut.

Tenaga pengajar di Sekolah Jiwa Nala dapat diketahui bahwa semuanya telah memenuhi kualifikasi pendidikan S-1 dan S-2 yang nantinya akan sangat membantu meningkatkan proses belajar mengajar yang berkualitas dengan spesialisasi pada mata pelajaran masing-masing.

Data tentang sertifikasi guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala diperoleh dari hasil interview dengan kepala sekolah :

Dari hasil wawancara didapatkan bahwa guru yang telah mengikuti sertifikasi ada 9 orang. Mereka mulai pengajuan sertifikasi tahun 2009 dan berhasil masuk semua dan bisa lulus bersama-sama. Sedangkan masih ada satu guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala Rungkut yang belum tersertifikas karena masih belum memenuhi

persyaratan, meskipun sudah dibantu pihak sekolah dikarenakan masih ada syarat yang belum terpenuhi sehingga belum bisa mengajukan sertifikasi.

Adapun profil guru yang mengikuti sertifikasi pada saat mereka melakukan kegiatan belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya.

a) H. Syaechu, S.Ag, merangkap sebagai wali kelas dan guru Pendidikan

Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya. Dalam merencanakan program belajar mengajar disini sudah baik karena tiap tahunnya semua guru membuat perangkat pembelajarannya 1 tahun penuh dan diaplikasikan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Setiap mata pelajaran sudah dikuasai dengan baik karena mereka menyiapkan sebelum mengajar esok harinya. Tetapi disini ada kelemahannya yaitu mereka masih lebih aktif dibandingkan para murid karena medianya yang kurang memadai sehubungan dengan prosedur kurikulum yang diajarkan, yakni aktif dengan menggunakan metode ceramah. Beliau jarang menggunakan media hanya beberapa kali dalam enam bulan penelitian. Setelah pelajaran berakhir biasanya diadakan evaluasi untuk menentukan atau mengetahui nilai kemampuan pemahaman bidang mata pelajaran hari itu.

b) Drs. H. Nor Rohman, M.Pdi mengajar sebagai guru fiqih. Dalam merencanakan program belajar mengajar disini sudah baik karena tiap tahunnya semua guru berkumpul untuk membuat perangkat pembelajarannya 1 tahun penuh dan diaplikasikan pada saat kegiatan

belajar mengajar berlangsung. Setiap melakukan kegiatan belajar mengajar beliau selalu mempersiapkannya agar pelajaran yang ia sampaikan besok dapat dikuasai dengan baik. Disini pak Nor Rohman dalam kegiatan belajar mengajarnya sudah dikemas dengan inovatif, karena menggunakan metode dan media yang ada dan sudah terencana sesuai dengan prosedur kurikulum. Jadi secara tidak langsung bisa diambil nilainya pada saat proses belajar mengajar berlangsung karena biasanya diadakan demonstrasi untuk memahami pelajaran di bab-bab tertentu. Metode seperti inilah yang membuat seorang murid mampu meresap dengan cepat apa yang di jelaskan oleh gurunya pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan ketika mengadakan evaluasi sebelum pelajaran selesai dengan memberi pertanyaan secara acak kepada beberapa murid mereka bias menjawab dengan benar. Tugas seorang guru tidak hanya pada di sekolah saja, akan tetapi di luar jam pelajaran juga mereka dituntut untuk selalu dapat memberikan contoh dengan baik kepada para anak didiknya dan berperilaku arif dan bijaksana dalam semua hal.

- c) Latifah, S.Pdi Dalam merencanakan program belajar mengajar sudah cukup bagus sehingga tertata dengan rapi dan tidak bingung dalam mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam menyampaikan materi masih banyak menggunakan metode lama yakni guru lebih aktif dari pada siswa yakni dengan menggunakan metode ceramah, dikarenakan fasilitas yang ada kurang memadai untuk

menunjang performa guru dalam mengajar. Cara penilainnya beliau memberikan kuis diakhir pelajaran, dimana para murid dituntut untuk menyimak pelajaran dengan serius agar bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh bapak guru sewaktu-waktu, beliau melatih anak-anak agar bisa lebih fokus dalam mengikuti pelajaran. Bagi yang tidak bisa menjawab akan di lempar kepada teman di sebelahnya.

Sertifikasi ditujukan untuk memberikan lisensi, bahwa guru yang bersangkutan sudah layak untuk melakukan proses belajar mengajar karena dianggap telah memiliki kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki untuk hal tersebut. Dengan demikian sertifikat pendidikan itu hanya dapat diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan saja, yaitu kualifikasi dan kompetensi.²

Sewaktu pelaksanaan sertifikasi, mulai dari perlengkapan persyaratan dan sampai penyerahan kepada pihak yang bersangkutan. pelaksanaan seyogyanya harus mempunyai kompetensi dan bertanggung jawab terhadap tugasnya, karena merekalah yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya pada awalnya memang kurang begitu baik dikarenakan minimnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki para guru dalam mengajar siswa, seperti pengelolaan kelas yang masih kurang baik, penggunaan metode pembelajaran yang masih belum bervariasi, dan sebagainya. Hal ini pastinya membawa dampak yang kurang

² Wawancara dengan Bapak Drs. H. Nor Rohman, M.Pdi selaku kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya, di ruang kepala sekolah 13 September, 2012

baik pula terhadap minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Mereka merasa jenuh dan tidak tertarik untuk mendengarkan materi pelajaran yang dijelaskan guru.³

Akan tetapi dengan adanya pelaksanaan sertifikasi sedikit banyak telah membawa kemajuan dan peningkatan terhadap kualitas guru dalam mengajar di Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya. Hal ini tidak terlepas dari peranan guru yang telah mengikuti sertifikasi yang sangat antusias dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru profesional dan selalu berupaya memberikan layanan dan bantuan terhadap para guru yang sangat membutuhkan bantuan dan mempunyai problem terkait proses belajar mengajar. Serta selalu mengadakan pertemuan setiap dua bulan sekali antara guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk melaksanakan koreksi serta evaluasi bahkan sering prihal kendala ataupun hanya sekedar bertukar informasi sesama guru mata pelajaran.⁴

Peningkatan kualitas mengajar guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya ini dapat dilihat dari performa mengajar guru yang begitu mampu dalam mengelola kelas dengan baik, mampu menciptakan komunikasi dua arah, dan terampil dalam menggunakan metode dan media pembelajaran sehingga para siswa merasa nyaman dan kerasan di dalam kelas. Hal ini terjadi tidak terlepas dari kerja keras guru

³ Wawancara dengan Bapak H. Syaechu, S.Ag, selaku guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya, di ruang guru 13 September, 2012

⁴ Wawancara dengan Ibu Latifah, S PdI selaku guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya, di ruang guru 14 September, 2012

dalam menciptakan ruangan kelas yang kondusif, edukatif dan menyenangkan. Selama ini kami masi merasa kurang maksimal karena masi ada beberapa metode pembelajaran yang belum pernah kami gunakan dikarnakan masi terbatasnya jumlah media elektronik, diantaranya LCD yang hanya ada di satu kelas, sehingga belum beratanya fasilitas untuk memaksimalkan media yang akan di sampaikan.⁵

Dengan terciptanya ruangan kelas yang kondusif dan edukatif membawa dampak yang begitu berarti pula terhadap prestasi siswa dari tahun sebelumnya. Terkait hal diatas, berarti para guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya secara teori dan praktik telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan profesinya.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas mengajar guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya telah menunjukkan cukup baik. Indikasi peningkatan kualitas guru dalam mengajar tersebut diantaranya dapat dilihat dari penguasaan bahan pelajaran, pengelolaan kelas yang cukup baik, penyampaian materi pelajaran yang sistematis, dan metodenya pun cukup baik pula, walaupun masih ada kekurangan yang perlu disempurnakan terkait perlunya penerapan metode

⁵ Wawancara dengan Ibu Latifah, S PdI selaku guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya, di ruang guru 14 September, 2012

⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Nor Rohman, M.Pdi selaku kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya, di ruang kepala sekolah 13 September 2012

yang variatif sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang berkembang dalam kegiatan pembelajaran.⁷

Media pembelajaran merupakan sarana yang sangat penting dan merupakan salah satu faktor penting dalam menumbuhkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran serta mempermudah pemahaman mereka, maka pihak sekolah khususnya kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya selalu berupaya dan bekerja keras untuk pengadaan sarana pembelajaran yang masih belum dimiliki oleh Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya dengan cara bertahap, baik dengan cara membeli maupun membuat sendiri sesuai dengan keperluan mengajar.⁸

Menurut pendapat peneliti berdasarkan pengamatan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya masih perlu ditingkatkan lagi demi mamaksimalikan potensi anak didiknya, disamping itu bagi guru yang telah tersertifikasi, terkadang masih menemui kendala yang mana kendala itu masih kami temui ketika pengamatan meskipun jarang. Selama pengamatan sertifikasi ini memang sudah berperan meningkatkan kualitas guru, dalam bentuk semangat, kreatifitas, dan pola pembelajaran yang semakin bervariasi. Peneliti berharap para guru akan terus meningkatkan kemampuan pribadinya secara berkelanjutan seiring semakin banyaknya kemudahan yang diberikan

⁷ Wawancara dengan Bapak Rofiq, S. Pd selaku wakil kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya, di ruang guru tanggal 20 September 2012

⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Nor Rohman, M.Pdi selaku kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya, di ruang kepala sekolah 20 September, 2012

fihak sekolah berupa media atau sejenisnya. Andaikan masih belum ada para guru bisa menggunakan media yang ada di sekitar kelas sebagai penggantinya, tujuannya untuk mempermudah para anak didik untuk memahami suatu materi yang disampaikan.

B. Penyajian Data

1. Data Karakteristik Guru

Tenaga pengajar di Sekolah Islam Jiwa Nala dapat diketahui bahwa semuanya telah memenuhi kualifikasi pendidikan S-1 dan S-2 yang nantinya akan sangat membantu meningkatkan proses belajar mengajar yang berkualitas dengan spesialisasi pada mata pelajaran masing-masing.

Berikut ini adalah data karekteristik guru SMP dan SMA Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya yang telah mengikuti program sertifikasi dan dinyatakan lulus melalui pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG).

Tabel 4.5
Data Karakteristik Guru Yang Tersertifikasi

No	Nama/Inisial	Usia (tahun)	Gender	Masa Kerja (tahun)	Bid. Studi
1	Mutia Nuraini	39	Perempuan	13	Sosiologi
2	Rosyana Er	45	Perempuan	8	Seni Budaya
3	Latifah	60	Perempuan	35	Pend. Agama Islam
4	H. Syaechu	40	Laki-laki	15	Pend. Agama Islam
5	Mas'udah	31	Perempuan	10	Matematika
6	Abdullah Munif	45	Laki-laki	20	IPA
7	Fasikhah	38	Perempuan	17	IPS
8	H Nur Rohman	44	Laki-laki	15	Pend. Agama Islam
9	Selowati Ningsih	39	Perempuan	15	Bahasa Jawa

Sumber: lampiran 1

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan gambaran karakteristik guru mengenai tingkat usia, jenis kelamin, dan masa kerja. Berikut ini hasil perhitungan frekuensi dari karakteristik tersebut:

Tabel 4.6
Karakteristik Guru Berdasarkan Tingkat Usia

Interval Usia	Frekuensi	Persen
31 tahun	1	11,11%
38 – 39 tahun	3	33,33%
40 – 45 tahun	4	44,44%
60 tahun	1	11,11%
	9	100,00%

Dari tabel tersebut di atas dapat dikatakan bahwa sebanyak 1 orang guru (11,11%) berusia 31 tahun, sebanyak 3 orang guru (33,33%) berusia antara 38 – 39 tahun, sebanyak 4 orang guru (44,44%) berusia antara 40 – 45 tahun, dan sebanyak 1 orang guru (11,11%) berusia 60 tahun. Jadi dapat dikatakan bahwa mayoritas guru SMP dan SMA Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya yang telah mengikuti program sertifikasi dan dinyatakan lulus melalui pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) berusia antara 38 – 45 tahun.

Tabel 4.7
Karakteristik Guru Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Laki-laki	3	33,33%
Perempuan	6	66,67%
	9	100,00%

Dari tabel tersebut di atas dapat dikatakan bahwa sebanyak 3 orang guru (33,33%) berjenis kelamin laki-laki, dan sebanyak 6 orang guru (66,67%) berjenis kelamin perempuan. Jadi dapat dikatakan bahwa mayoritas guru SMP dan SMA Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya yang telah mengikuti program sertifikasi dan dinyatakan lulus melalui pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) berjenis kelamin perempuan

Tabel 4.8

Karakteristik Guru Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Persen
8 - 10 tahun	2	22,22%
11 - 15 tahun	4	44,44%
17 - 20 tahun	2	22,22%
35 tahun	1	11,11%
	9	100,00%

Dari tabel tersebut di atas dapat dikatakan bahwa sebanyak 2 orang guru (22,22%) mempunyai masa kerja selama 8 - 10 tahun, sebanyak 4 orang guru (44,44%) mempunyai masa kerja selama 11 - 15 tahun, sebanyak 2 orang guru (22,22%) mempunyai masa kerja selama 17 - 20 tahun, dan sebanyak 1 orang guru (11,11%) mempunyai masa kerja selama 35 tahun. Jadi dapat dikatakan bahwa mayoritas guru SMP dan SMA Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya yang telah mengikuti program sertifikasi dan dinyatakan lulus melalui pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) mempunyai masa kerja selama 11 - 15 tahun.

2. Data Hasil Penilaian Sertifikasi Guru

Hasil penilaian kelulusan sertifikasi diukur berdasarkan standart penilaian yang sudah ditentukan oleh pihak yang berwenang dalam hal ini adalah Universitas Negeri Surabaya sebagai penyelenggara pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG). Adapun hasil penilaian ujian ulang tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Penilaian Ujian Ulang Sertifikasi Melalui PLPG

NO	Nama	SUT	SUP	SP	SS	SHW	SAK	Status
1	Mutia N	60	80,00	78,10	86,23	86,50	78,56	Lulus
2	Rosyana Er	65	77,00	77,70	86,20	89,50	79,77	Lulus
3	Latifah	60	82,50	77,82	84,52	82,00	76,72	Lulus
4	H. Syaechu	81	89,00	82,50	88,99	75,00	82,59	Lulus
5	Mas'udah	65	87,00	79,73	90,80	89,50	80,58	Lulus
6	Abdullah M	65	80,00	79,36	87,05	92,00	79,25	Lulus
7	Fasikhah	72	83,00	80,18	86,77	84,00	78,91	Lulus
8	H Nur R	65	85,00	76,91	88,44	88,50	81,80	Lulus
9	Selowati N	60	80,00	79,27	91,04	87,00	79,28	Lulus
	∑	593	743,5	711,57	790,04	774	717,46	
	Rata-rata	65,89	82,61	79,06	87,78	86,00	79,72	

Sumber: lampiran 2

Keterangan:

SUT = Skor Ujian Ulang Tulis

SUP = Skor Ujian Ulang Praktek

SP = Skor Partisipasi

SS = Skor Sejawat

SHW = Skor Hasil Workshop

SAK = Nilai Akhir PLPG

Syarat Lulus : $SUT \geq 60$, $SUP \geq 65$, $SAK \geq 65$

Dari hasil penilaian di atas dapat diketahui bahwa nilai yang berkaitan dengan syarat kelulusan yaitu: rata-rata skor ujian tulis (SUT) sebesar 65,89 lebih besar dari 60, rata-rata skor ujian praktek (SUP) sebesar

82,61 lebih besar 65, dan rata-rata skor akhir sebesar 79,72 lebih besar 65. Jadi dapat dikatakan bahwa ke 9 guru SMP dan SMA Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya yang telah mengikuti program sertifikasi melalui PLPG dinyatakan lulus.

3. Data Hasil Penilaian Tingkat Profesionalisme Guru

Penilaian tingkat profesionalisme guru diukur meliputi 4 kompetensi yaitu: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, dan 4) kompetensi profesional. Adapun hasil penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah pada masing-masing kompetensi adalah sebagai berikut:

a. Hasil Penilaian Kompetensi Pedagogik

Penilaian kompetensi pedagogik diukur meliputi 10 aspek yang terdapat dalam kompetensi pedagogik, yaitu: 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang ditempuh, 4) Mengembangkan pembelajaran yang mendidik, 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan

evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berikut ini adalah tabel hasil penilaian masing-masing aspek pada masing-masing guru (lampiran):

Tabel 4.10
Hasil Rekapitulasi Skor Pedagogik

No	Nama	Total Skor N=10	Rata-rata Skor	Kategori
1	Mutia Nuraini	128	3,5	Cukup
2	Rosyana Er	134	3,6	Cukup
3	Latifah	120	3,2	Cukup
4	H. Syaechu	172	4,6	Baik
5	Mas'udah	166	4,5	Baik
6	Abdullah Munif	139	3,8	Cukup
7	Fasikhah	136	3,7	Cukup
8	H Nur Rohman	157	4,2	Baik
9	Selowati Ningsih	139	3,8	Cukup
	Keseluruhan	143,4	3,9	Cukup

Sumber Lampiran 4

Hasil rekapitulasi data skor kompetensi pedagogik menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan guru SMP dan SMA Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya yang tersertifikasi mempunyai kompetensi pedagogik dalam kategori cukup

Hasil perhitungan frekuensi kategori tingkat profesionalisme guru pada kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Perhitungan Frekuensi Kategori Kompetensi Pedagogik

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persen
Baik Sekali	5	0	0,00%
Baik	4	3	33,33%
Cukup	3	6	66,67%
Kurang	2	0	0,00%
Kurang Sekali	1	0	0,00%
Total		9	100,00%

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa sebanyak 6 orang guru (66,67%) mempunyai kompetensi pedagogik dalam kategori cukup, dan sebanyak 3 orang guru (33,33%) mempunyai kompetensi pedagogik dalam kategori baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa mayoritas guru di sekolah (SMP dan SMA) Islam Jiwa Nala Kec. Rungkut Surabaya yang telah lulus sertifikasi mempunyai kompetensi pedagogik dalam kategori cukup.

b. Hasil Penilaian Kompetensi Kepribadian

Penilaian kompetensi kepribadian diukur meliputi 5 aspek yang terdapat dalam kompetensi kepribadian, yaitu: 1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, 2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, 3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, 4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, dan 5) menjunjung kode etik profesi guru.

Berikut ini adalah tabel hasil penilaian masing-masing aspek pada masing-masing guru (lampiran):

Tabel 4.12
Hasil Rekapitulasi Skor Kepribadian

No	Nama	Total Skor N=5	Rata-rata Skor	Kategori
1	Mutia Nuraini	44	3,4	Cukup
2	Rosyana Er	45	3,5	Cukup
3	Latifah	47	3,6	Cukup
4	H. Syaechu	58	4,5	Baik
5	Mas'udah	55	4,2	Baik
6	Abdullah Munif	62	4,8	Baik
7	Fasikhah	54	4,2	Baik
8	H Nur Rohman	59	4,5	Baik
9	Selowati Ningsih	54	4,2	Baik
	Keseluruhan	53,1	4,1	Baik

Sumber Lampiran 4

Hasil rekapitulasi data skor kompetensi kepribadian menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru SMP dan SMA Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya yang tersertifikasi mempunyai kompetensi kepribadian dalam kategori baik

Hasil perhitungan frekuensi kategori tingkat profesionalisme guru pada kompetensi kepribadian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan Frekuensi Kategori Kompetensi Kepribadian

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persen
Baik Sekali	5	0	0,00%
Baik	4	6	66,67%
Cukup	3	3	33,33%
Kurang	2	0	0,00%
Kurang Sekali	1	0	0,00%
Total		9	100,00%

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa sebanyak 6 orang guru (66,67%) mempunyai kompetensi kepribadian dalam kategori baik, dan sebanyak 3 orang guru (66,67%) mempunyai kompetensi kepribadian dalam kategori cukup. Hal ini dapat dikatakan bahwa mayoritas guru di sekolah (SMP dan SMA) Islam Jiwa Nala Kec. Rungkut Surabaya yang telah lulus sertifikasi mempunyai kompetensi kepribadian dalam kategori baik.

c. Hasil Penilaian Kompetensi Sosial

Penilaian kompetensi sosial diukur meliputi 4 aspek yang terdapat dalam kompetensi sosial, yaitu: 1) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak deskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat, 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, dan 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Berikut ini adalah tabel hasil penilaian masing-masing aspek pada masing-masing guru (lampiran):

Tabel 4.14
Hasil Rekapitulasi Skor Sosial

No	Nama	Total Skor N=4	Rata-rata Skor	Kategori
1	Mutia Nuraini	29	3,2	Cukup
2	Rosyana Er	32	3,6	Cukup
3	Latifah	30	3,3	Cukup
4	H. Syaechu	40	4,4	Baik
5	Mas'udah	41	4,6	Baik
6	Abdullah Munif	38	4,2	Baik
7	Fasikhah	37	4,1	Baik
8	H Nur Rohman	37	4,1	Baik
9	Selowati Ningsih	31	3,4	Cukup
	Keseluruhan	35,0	3,9	Cukup

Sumber Lampiran 4

Hasil rekapitulasi data skor kompetensi sosial menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru yang tersertifikasi mempunyai kompetensi sosial dalam kategori cukup.

Hasil perhitungan frekuensi kategori tingkat profesionalisme guru pada kompetensi sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15

Hasil Perhitungan Frekuensi Kategori Kompetensi Sosial

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persen
Baik Sekali	5	0	0,00%
Baik	4	5	55,56%
Cukup	3	4	44,44%
Kurang	2	0	0,00%
Kurang Sekali	1	0	0,00%
Total		9	100,00%

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang guru (55,56%) mempunyai kompetensi sosial dalam kategori baik, dan sebanyak 4 orang guru (44,44%) mempunyai kompetensi sosial dalam

kategori cukup. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar guru di sekolah (SMP dan SMA) Islam Jiwa Nala Kec. Rungkut Surabaya yang telah lulus sertifikasi mempunyai kompetensi sosial dalam kategori baik

d. Hasil Penilaian Kompetensi Profesional

Penilaian kompetensi profesional diukur meliputi 5 aspek yang terdapat dalam kompetensi profesional, yaitu: 1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang ditempuh, 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang ditempuh, 3) mengembangkan materi pembelajaran yang ditempuh secara kreatif, 4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Berikut ini adalah tabel hasil penilaian masing-masing aspek pada masing-masing guru (lampiran):

Tabel 4.16
Hasil Rekapitulasi Skor profesional

No	Nama	Total Skor N=5	Rata-rata Skor	Kategori
1	Mutia Nuraini	45	3,5	Cukup
2	Rosyana Er	47	3,6	Cukup
3	Latifah	43	3,3	Cukup
4	H. Syaechu	59	4,5	Baik
5	Mas'udah	55	4,2	Baik
6	Abdullah Munif	56	4,3	Baik
7	Fasikhah	50	3,8	Cukup
8	H Nur Rohman	53	4,1	Baik
9	Selowati Ningsih	46	3,5	Cukup
	Keseluruhan	46	3,5	Cukup

Sumber Lampiran 4

Hasil rekapitulasi data skor kompetensi profesional menunjukkan bahwa secara rata-rata keseluruhan guru SMP dan SMA Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya yang tersertifikasi mempunyai kompetensi profesional dalam kategori cukup

Hasil perhitungan frekuensi kategori tingkat profesionalisme guru pada kompetensi profesional adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Perhitungan Frekuensi Kategori Kompetensi
Profesional

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persen
Baik Sekali	5	0	0,00%
Baik	4	4	44,44%
Cukup	3	5	55,56%
Kurang	2	0	0,00%
Kurang Sekali	1	0	0,00%
Total		9	100,00%

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa sebanyak 4 orang guru (44,44%) mempunyai kompetensi profesional dalam kategori baik, dan sebanyak 5 orang guru (55,56%) mempunyai kompetensi profesional dalam kategori cukup. Hal ini dapat dikatakan bahwa mayoritas guru di sekolah (SMP dan SMA) Islam Jiwa Nala Kec. Rungkut Surabaya yang telah lulus sertifikasi mempunyai kompetensi profesional dalam kategori cukup.

e. Hasil Keseluruhan

Hasil penilaian tingkat profesionalisme guru pada keseluruhan kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) yang meliputi 24 aspek dengan jumlah butir penilaian sebanyak 74 butir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18

Hasil Rekapitulasi Skor Tingkat Profesionalisme Guru

No	Nama	Total Skor N=24	Rata-rata Skor	Kategori
1	Mutia Nuraini	246	3,4	Cukup
2	Rosyana Er	258	3,6	Cukup
3	Latifah	240	3,3	Cukup
4	H. Syaechu	329	4,6	Baik
5	Mas'udah	317	4,4	Baik
6	Abdullah Munif	295	4,1	Baik
7	Fasikhah	277	3,8	Cukup
8	H Nur Rohman	306	4,3	Baik
9	Selowati Ningsih	270	3,8	Cukup
		282	3,9	Cukup

Sumber Lampiran 4

Hasil rekapitulasi data skor keseluruhan kompetensi menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan guru SMP dan SMA Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya yang tersertifikasi mempunyai tingkat profesionalisme dalam kategori cukup

Hasil perhitungan frekuensi kategori tingkat profesionalisme guru pada keseluruhan kompetensi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19
 Hasil Perhitungan Frekuensi Kategori Tingkat
 Profesionalisme Guru

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persen
Baik Sekali	5	0	0,00%
Baik	4	4	44,44%
Cukup	3	5	55,56%
Kurang	2	0	0,00%
Kurang Sekali	1	0	0,00%
Total		9	100,00%

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa sebanyak 4 orang guru (44,44%) mempunyai tingkat profesionalisme dalam kategori baik, dan sebanyak 5 orang guru (55,56%) mempunyai tingkat profesionalisme dalam kategori cukup. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar guru di sekolah (SMP dan SMA) Islam Jiwa Nala Kec. Rungkut Surabaya yang telah lulus sertifikasi mempunyai tingkat profesionalisme dalam kategori cukup.

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Data

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan pengujian hipotesis bila menggunakan metode statistik parametrik. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pada penelitian ini akan melakukan analisis data dengan menggunakan rumus *product moment*, maka uji normalitas harus dilakukan. Uji Normalitas

digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak, dan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, dapat diuji dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*.⁹

Dasar analisis yang digunakan dalam mengambil keputusan apakah distribusi data mengikuti distribusi normal atau tidak yaitu jika nilai *Asymp Sig.* lebih besar dari 5% (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan alat bantu komputer yang menggunakan Program SPSS. 13.0. diperoleh hasil :

Tabel 4.20
Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Skor Ujian Tulis	Skor Ujian Praktek	Skor Akhir	Skor Profesionalisme Guru
N		9	9	9	9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	65.8889	82.6667	79.7178	282.0000
	Std. Deviation	6.82723	3.84057	1.75789	31.59114
Most Extreme Differences	Absolute	.330	.201	.155	.118
	Positive	.330	.201	.155	.118
	Negative	-.194	-.133	-.144	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.989	.602	.464	.355
Asymp. Sig. (2-tailed)		.282	.861	.982	1.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- (1) Besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data skor ujian tulis = 0,282 lebih besar dari 5% (0,05), sesuai dengan kriteria pengujian maka

⁹ Imam Ghazali, *Analisis Multivariat dengan SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2002) h. 74

dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

- (2) Besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data skor ujian praktek = 0,861 lebih besar dari 5% (0,05), sesuai dengan kriteria pengujian maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.
- (3) Besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data skor akhir = 0,982 lebih besar dari 5% (0,05), sesuai dengan kriteria pengujian maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.
- (4) Besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data skor profesionalisme guru = 1,00 lebih besar dari 5% (0,05), sesuai dengan kriteria pengujian maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam penelitian

b) Analisa Korelasi

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisa korelasi *product moment*, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antar variabel (bebas dan terikat). Selain itu korelasi *product moment* dapat juga digunakan untuk menghitung koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (pengaruh) antar variabel (bebas dan terikat).

Dalam hal ini variabel bebas (X) adalah hasil skor sertifikasi guru melalui pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) yang meliputi: skor

ujian tulis (X_1), skor ujian praktek (X_2), dan skor akhir (X_3). Sedangkan variabel terikat adalah skor tingkat profesionalisme guru (Y). Hasil tabulasi data pada masing-masing variabel yang digunakan sebagai data perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21
Tabulasi Skor Data Masing-masing Variabel

No	Skor Sertifikasi (X)			Skor Profesionalisme Guru (Y)
	Skor Ujian Tulis (X_1)	Skor Ujian Praktek (X_2)	Skor Akhir (X_3)	
1	60	80	78,56	246
2	65	77	79,77	258
3	60	83	76,72	240
4	81	89	82,59	329
5	65	87	80,58	317
6	65	80	79,25	295
7	72	83	78,91	277
8	65	85	81,80	306
9	60	80	79,28	270
	593	744	717,46	2538

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* yang ada pada halaman lampiran 5 maka dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.22
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Dan Determinasi

No	Variabel	Korelasi (r)	Determinasi (K)	Interpretasi
1.	Ujian Tulis (X_1) terhadap Profesionalisme Guru (Y)	0,676	45,74%	Kuat
2.	Ujian Praktek (X_2) terhadap Profesionalisme Guru (Y)	0,763	58,18%	Kuat
3.	Nilai Akhir (X_3) terhadap Profesionalisme Guru (Y)	0,866	74,98%	Sangat Kuat

Sumber lampiran 5

Dari tabel hasil perhitungan korelasi antar dua variabel di atas didapat bahwa nilai koefisien korelasi variabel skor ujian tulis (X_1) terhadap skor profesionalisme guru (Y) sebesar 0,676. Menurut Sugiyono koefisien korelasi 0,60 – 0,799 dapat diinterpretasikan tingkat hubungan kuat.¹⁰ Hal ini berarti bahwa variabel hasil ujian tulis (X_1) secara individual mempunyai tingkat hubungan “Kuat” terhadap skor profesionalisme guru (Y). Nilai koefisien determinasi sebesar 45,74% artinya hasil skor ujian tulis memberikan sumbangan (pengaruh) terhadap tingkat profesionalisme guru sebesar 45,74%.

Nilai koefisien korelasi variabel skor ujian praktek (X_2) terhadap skor profesionalisme guru (Y) sebesar 0,763. Menurut Sugiyono koefisien korelasi 0,60 – 0,799 dapat diinterpretasikan tingkat hubungan kuat.¹¹ Hal ini berarti bahwa variabel skor ujian praktek (X_2) secara individual mempunyai tingkat hubungan “Kuat” terhadap skor profesionalisme guru (Y). Nilai koefisien determinasi sebesar 58,18% artinya hasil skor ujian praktek memberikan sumbangan (pengaruh) terhadap tingkat profesionalisme guru sebesar 58,18%.

Nilai koefisien korelasi variabel skor akhir (X_3) terhadap skor profesionalisme guru (Y) sebesar 0,866. Menurut Sugiyono koefisien korelasi 0,80 – 1,00 dapat diinterpretasikan tingkat hubungan sangat kuat.¹² Hal ini berarti bahwa variabel skor akhir (X_3) secara individual mempunyai tingkat hubungan “Sangat Kuat” terhadap skor profesionalisme guru (Y).

¹⁰ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hal 231

¹¹ *Ibid*, hal 231

¹² *Ibid*, hal 231

Nilai koefisien determinasi sebesar 74,98% artinya hasil skor akhir memberikan sumbangan (pengaruh) terhadap tingkat profesionalisme guru sebesar 74,98%.

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa peranan sertifikasi melalui pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) memberikan peranan yang sangat penting terhadap tingkat profesionalisme guru di sekolah SMP dan SMA Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan korelasi dan determinasi, baik berdasarkan nilai ujian tulis, praktek, dan nilai akhir menunjukkan hubungan kategori kuat dan sangat kuat terhadap tingkat profesionalisme guru.

2. Pengujian Hipotesis

Pada bagian ini akan dikemukakan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, secara individual.

Untuk pembuktian hipotesis seperti yang diajukan pada bab sebelumnya tentang pengaruh antara variabel sertifikasi yang meliputi: data ujian tulis (X_1), data ujian praktek (X_2), dan skor (X_3) terhadap tingkat profesionalisme guru (Y), secara individual dapat dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi product moment (r hitung) dengan r tabel. Sesuai dengan hasil perhitungan pada halaman lampiran maka dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.23
Hasil Pengujian Hipotesis

No	Variabel	Korelasi (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
1.	Skor Ujian Tulis (X_1) terhadap Skor Profesionalisme Guru (Y)	0,676	0,666	Signifikan
2.	Skor Ujian Praktek (X_2) terhadap Skor Profesionalisme Guru (Y)	0,763	0,666	Signifikan
3.	Skor Akhir (X_3) terhadap Skor Profesionalisme Guru (Y)	0,866	0,666	Signifikan

Sumber lampiran 5

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut

(a) Pembuktian Hipotesis Pengaruh Variabel (X_1) terhadap (Y)

(1) Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0 : \rho = 0$ tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel skor ujian tulis (X_1) terhadap skor tingkat profesionalisme guru (Y) di sekolah SMP dan SMA Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya

$H_a : \rho \neq 0$ ada pengaruh yang signifikan antara variabel skor ujian tulis (X_1) terhadap skor tingkat profesionalisme guru (Y) di sekolah SMP dan SMA Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya

(2) Menentukan nilai $r_{tabel} = 0,666$ (taraf signifikan $\alpha = 0,05$; $N = 9$)

(3) Nilai $r_{hitung} = 0,676$ (tabel 4.23)

(4) Kriteria pengujian

Ho diterima dan tolak Ha jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$

Ho ditolak dan terima Ha jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

(5) Hasil

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai r_{hitung} sebesar $(0,676) > r_{tabel} (0,666)$, sesuai dengan kriteria pengujian maka terima Ha dan tolak Ho yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel skor ujian tulis (X_1) terhadap skor tingkat profesionalisme guru (Y) di sekolah SMP dan SMA Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya, sehingga hipotesis 1 yang menyatakan ada pengaruh signifikan antara variabel skor ujian tulis (X_1) terhadap skor tingkat profesionalisme guru (Y) di sekolah SMP dan SMA Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya, telah teruji kebenarannya

(b) Pembuktian Hipotesis Pengaruh Variabel (X_2) terhadap (Y)

(1) Merumuskan Hipotesis Statistik

Ho : $\rho_1 = 0$ tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel skor ujian praktek (X_2) terhadap skor tingkat profesionalisme guru (Y) di sekolah SMP dan SMA Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya

Ha : $\rho_1 \neq 0$ ada pengaruh yang signifikan antara variabel skor ujian praktek (X_2) terhadap skor tingkat

profesionalisme guru (Y) di sekolah SMP dan
SMA Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya

(2) Menentukan nilai $r_{\text{tabel}} = 0,666$ (taraf signifikan $\alpha = 0,05$; $N = 9$)

(3) Nilai $r_{\text{hitung}} = 0,763$ (tabel 4.23)

(4) Kriteria pengujian

H_0 diterima dan tolak H_a jika $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak dan terima H_a jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$

(5) Hasil

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai r_{hitung} sebesar $(0,763) > r_{\text{tabel}} (0,666)$, sesuai dengan kriteria pengujian maka terima H_a dan tolak H_0 yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel skor ujian praktek (X_2) terhadap skor tingkat profesionalisme guru (Y) di sekolah SMP dan SMA Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya, sehingga hipotesis 2 yang menyatakan ada pengaruh signifikan antara variabel skor ujian praktek (X_2) terhadap skor tingkat profesionalisme guru (Y) di sekolah SMP dan SMA Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya, telah teruji kebenarannya

(c) Pembuktian Hipotesis Pengaruh Variabel (X_3) terhadap (Y)

(1) Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0: \rho_1 = 0$ tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel skor akhir (X_3) terhadap skor tingkat profesionalisme guru (Y) di sekolah SMP dan SMA Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya

Ha : $\rho \neq 0$ ada pengaruh yang signifikan antara variabel skor akhir (X_3) terhadap skor tingkat profesionalisme guru (Y) di sekolah SMP dan SMA Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya

(2) Menentukan nilai $r_{\text{tabel}} = 0,666$ (taraf signifikan $\alpha = 0,05$; $N = 9$)

(3) Nilai $r_{\text{hitung}} = 0,866$ (tabel 4.23)

(4) Kriteria pengujian

Ho diterima dan tolak Ha jika $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$

Ho ditolak dan terima Ha jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$

(5) Hasil

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai r_{hitung} sebesar $(0,866) > r_{\text{tabel}} (0,666)$, sesuai dengan kriteria pengujian maka terima Ha dan tolak Ho yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel skor akhir (X_3) terhadap skor tingkat profesionalisme guru (Y) di sekolah SMP dan SMA Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya, sehingga hipotesis 3 yang menyatakan ada pengaruh signifikan antara variabel skor akhir (X_3) terhadap skor tingkat profesionalisme guru (Y) di sekolah SMP dan SMA Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya, telah teruji kebenarannya.